# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur tingkat pemahaman aparatur pemerintah mengenai manfaat laporan operasional, definisi istilah-istilah pernyataan standar, periode pelaporan, dan struktur dan isi laporan operasional. Hasil penelitian meliputi gambaran umum responden, uji kualitas data, uji *non response bias*, dan statistik deskriptif yang terdiri dari mean, range, varians, dan standar deviasi.

## 4. 1. Gambaran Obyek Penelitian

### 4.1.1 Gambaran Umum KPPN

Sejak pengalihan pengelolaan administrasi pembayaran pensiun disertakan kepada PT Taspen dan pembayarannya melalui Bank, sekitar tahun 1990 Kantor Perbendaharaan Negara (KPN) dan Kantor Kas Negara (KKN) direorganisasi/digabung menjadi Kantor Pembendaharaan dan Kas Negara (KPKN). Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia 302/KMK/01/2004 KPKN berubah nama menjadi Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) dan merupakan instansi vertikan Direktorat Jenderal Perbendaharaan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kantor Wilayah Direktorat Jendereal Perbendaharaan dan dipimpin oleh kepala kantor yang menduduki eselon III.

KPPN mempunyai tugas melaksanakan kewenangan perbendaharaan dan bendahara umum, penyaluran pembiayaan atas beban anggaran, serta penatausahaan penerimaan dan pengeluaran anggaran melalui dan dari kas negara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penelitian ini, Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) yang diteliti adalah KPPN di Jawa Barat, yang meliputi 12 KPPN yang terletak di 11 kota yaitu Bandung, Bekasi, Bogor, Cirebon, Garut, Karawang, Kuningan, Purwakarta, Sukabumi, Sumedang, dan Tasikmalaya. Pada penelitian ini, peneliti tidak dapat melakukan penelitian di KPPN Bogor dikarenakan mereka tidak menerima penelitian.

### 4.1.2 Profil KPPN

a. KPPN Bandung I

   KPPN Bandung I beralamat di Jl. Asia Afrika No. 114 Bandung. Wilayah Kerja KPPN Bandung I meliputi Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi.

b. KPPN Bandung II

   KPPN Bandung II beralamat di Jl. PHH Mustofa No.37 Bandung. Wilayah kerja KPPN Bandung II meliputi Kota Bandung, Kota Cimahi, Kab. Bandung dan Kab. Bandung Barat

c. KPPN Bekasi

   KPPN Bekasi beralamat di Jl. Pramuka No. 63 Bekasi. Wilayah Kerja Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Bekasi meliputi Kota dan Kabupaten Bekasi.

d. KPPN Bogor

KPPN Bogor beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No. 62 Bogor. Wilayah kerja KPPN Bogor meliputi Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok

e. KPPN Cirebon

KPPN Cirebon beralamat di Jl. Tuparev No. 14 Cirebon. Wilayah kerja KPPN Cirebon meliputi Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu dan Kota Cirebon

f. KPPN Garut

KPPN Garut beralamat di Jl. Jend. A. Yani No. 24 Garut. Wilayah kerja KPPN Garut meliputi Kabupaten Garut

g. KPPN Karawang

KPPN Karawang beralamat di Jl. Kertabumi No. 40A Karawang. Wilayah kerja KPPN Karawang meliputi Kabupaten Karawang.

h. KPPN Kuningan

KPPN Kunigan beralamat di Jl Moch Toha Desa Kasturi Kecamatan Kramat Mulyo Kabupaten Kuningan. Wilayah Kerja KPPN Kuningan meliputi Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Majalengka

i. KPPN Purwakarta

KPPN Purwakarta beralamat di Jl. Ibrahim Singadilaga No. 65 Purwakarta. Wilayah kerja KPPN Purwakarta meliputi Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang

j. KPPN Sukabumi

KPPN Sukabumi beralamat di Jl. Suryakencana No. 20 Sukabumi. Wilayah kerja KPPN Sukabumi meliputi Kota Sukabumi, Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur

k. KPPN Sumedang

KPPN Sumedang beralamat di Jl. Mayor Abdurrahman No. 221 Sumedang. Wilayah Kerja KPPN Sumedang hanya meliputi Kabupaten Sumedang

l. KPPN Tasikmalaya

KPPN Tasikmalaya beralamat di Jl. Manojaya No. 50 Tasikmalaya.

### 4.1.3 Gambaran Umum Responden

Responden penelitian adalah aparatur pemerintah yang bekerja pada Seksi Verifikasi dan Akuntansi (vera), Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Jawa Barat. Pengiriman 55 angket untuk seksi verifikasi dan akuntansi (vera) yang berada di KPPN se Jawa Barat dilakukan dengan beberapa cara yaitu diberikan langsung pada tanggal 18 Oktober higga 6 Nopember 2013 dan dikirim melalui pos dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2013. Ringkasan jumlah pengiriman dan pengembalian angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**TABEL 4.1**

**RINCIAN PENGEMBALIAN ANGKET**

| **Keterangan** | **Jumlah** | **Total** |
|---|---|---|
| Pengiriman melalui pos | 20 | |
| Penyampaian langsung | 35 | |
| **Total angket yang dikirim dan sampai** | | 55 |
| **Angket yang kembali sebelum tanggal *cutoff*** | | |
| - Melalui Pos | 14 | |
| - Diambil langsung | 32 | |
| **Total angket yang kembali sebelum tanggal *cutoff*** | | 46 |
| **Total angket yang kembali sesudah tanggal *cutoff*** | | 0 |
| **Total angket yang tidak kembali** | | 9 |
| **Angket yang tidak diguakan (bukan responden yang dimaksud)** | | 7 |
| **Total angket yang digunakan** | | 39 |
| **Tingkat penegembalian (*response rate*) (46/55 × 100%)** | | **83,64%** |
| **Tingkat pengembalian yang digunakan (*usable response rate*) (39/55×100%)** | | **70,91%** |

Sumber : Data primer diolah 2013

Tanggal *cutoff* keterlambatan angket baik melalui pos yang diambil langsung adalah tanggal 10 Nopember 2013. Angket yang kembali sebelum tanggal *cutoff* adalah 46 dengan rincian 14 angket yang melalui pos dan 32 angket diambil langsung. Adapun angket yang tidak kembali sebanyak 9 angket dikarenakan adanya KPPN yang tidak menerima penelitian yaitu KPPN Bogor. Tidak ada angket yang kembali setelah tanggal *cutoff*. Untuk mengantisipasi adanya perbedaan respon atas cara pengiriman kuesioner dan jangka waktu pengembalian, akan dilakukan uji *non response bias.* Uji *non response bias* dilakukan antara respon jawaban yang dikirim melalui pos dan yang diambil langsung.

Angket yang dapat dikumpulkan dengan cara melalui pos 14 angket dan yang diambil langsung 32 angket, maka total angket yang kembali sebanyak 50 angket. Jumlah angket yang dikumpulkan tersebut, terdapat 7 angket yang tidak sesuai yaitu 1 angket yang ganda, 2 angket yang diisi oleh kepala kantor, 2 angket yang diisi oleh kasubbag umum, 1 angket diisi oleh kepala seksi pencairan dana dan manajer satker, 1 angket diisi oleh pelaksana seksi kepegawaian. Objek penelitian ini adalah kepala seksi dan pelaksana seksi verifikasi dan akuntansi, maka angket yang diisi oleh selain seksi verifikasi dan akuntansi tersebut tidak dimasukan dalam pengolahan data. Sehingga total yang digunakan untuk pengolahan data sebanyak 39 angket yang terdiri dari 14 angket yang dikirim melalui pos dan 32 angket yang diambil langsung.

Tingkat pengembalian angket (*respon rate*) sebesar 83,64%, dihitung dari porsentase jumlah angket yang kembali tanpa memperhitungan kelayakan responden (46 angket) dibagi dengan total angket yang dikirim (55 angket). Tingkat pengembalian angket yang dapat digunakan (*usable respon rate*) sebesar 11,63%, dihitung dari porsentase jumlah kesioner dengan memperhitungkan kelayakan responden (39 angket) dibagi dengan total angket yang dikirim (55 angket).

Dalam penelitian ini responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik responden ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

| Usia | Jumlah Responden | Porsentase Jumlah Responden |
|---|---|---|
| 26-30 tahun | 5 orang | 13% |
| 31-35 tahun | 2 orang | 5% |
| 36-40 tahun | 3 orang | 8% |
| >40 tahun | 28 orang | 41% |
| Tidak mencantumkan usia | 1 orang | 3% |
| Total | 39 orang | 100% |

Sumber: data diolah

Berdasakan tabel 4.2, terlihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan segmen usia lebih dari 40 tahun (72%), diikuti dengan segmen usia 26 sampai 30 tahun (13%), usia 36 sampai 40 tahun (8%), usia 31 sampai 35 tahun (5%), dan diurutan terakhir terdapat 2% responden yang tidak mencantumkan usia.

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Porsentase Jumlah Responden |
|---|---|---|
| Laki-laki | 25 orang | 64% |
| Perempuan | 14 orang | 36% |
| Total | 39 orang | 100% |

Sumber: Data diolah

Jika dilihat dari jenis kelaminnya, responden dari penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki sebanyak 25 orang (64%) dan responden perempuan sebanyak 14 orang (36%).

**Tabel 4.4**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan Kepangkatan**

| Golongan Kepangkatan | Jumlah Responden | Porsentase Jumlah Responden |
|---|---|---|
| Golongan II | 7 orang | 18% |
| Golongan III | 29 orang | 74% |
| Golongan IV | 1 orang | 3% |
| Tidak mencantumkan golongan | 2 orang | 5% |
| Total | 39 orang | 100% |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4, terlihat bahwa mayoritas responden sudah golongan III (74%), diikuti dengan golongan II (18%), terdapat 5% responden yang tidak mencantumkan golongan kepangkatan, dan yang hanya 3% dari responden yang sudah golongan IV.

**Tabel 4.5**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

| Pendidikan Terakhir Responden | Jumlah Responden | Porsentase Jumlah Responden |
|---|---|---|
| SMA | 14 orang | 36% |
| D1/D2/D3 | 5 orang | 13% |
| S2 | 2 orang | 5% |
| Tidak Mencantumkan Pendidikan terakhir | 1 orang | 2% |
| Total | 39 orang | 100% |

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.5, terlihat mayoritas responden didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 17 orang (44%), diikuti dengan SMA sebanyak 14 orang (36%), D1/D2/D3 sebanyak 5 orang (13%), S2 sebanyak 2 orang (5%) dan terdapat responden yang tidak mencantumkan pendidikan terakhir sebanyak 1 orang (2%).

**Tabel 4.6**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja**

| Lama Kerja | Jumlah Responden | Porsentase Jumlah Responden |
|---|---|---|
| 6-10 tahun | 6 orang | 15% |
| 11-15 tahuan | 5 orang | 13% |
| >15 tahun | 27 orang | 69% |
| Tidak Mencantumkan Lama Kerja | 1 orang | 3% |
| Total | 39 orang | 100% |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6, terlihat bahwa mayoritas responden sudah bekerja lebih dari 15 tahun (69%), diikuti dengan yang sudah memiliki lama kerja 6 sampai 10 tahun (15%), 11 sampai 15 tahun (13%), dan terdapat 3% responden yang tidak mencantumkan lama kerjanya.

**Tabel 4.7**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Instansi**

| Instansi | Jumlah Responden | Porsentase Jumlah Responden |
|---|---|---|
| KPPN Kuningan | 4 orang | 10% |
| KPPN Bandung I | 6 orang | 16% |
| KPPN Bekasi | 4 orang | 10% |
| KPPN Sukabumi | 3 orang | 8% |
| KPPN Garut | 1 orang | 3% |
| KPPN Tasikmalaya | 4 orang | 10% |
| KPPN Cirebon | 4 orang | 10% |
| KPPN Sumedang | 4 orang | 10% |
| KPPN Purwakarta | 4 orang | 10% |
| KPPN Karawang | 5 orang | 13% |
| Total | 39 orang | 100% |

Sumber: data diolah

Dari 39 angket angket yang diolah sebanyak 16% berasal dari KPPN Bandung I, diikuti oleh KPPN Karawang (13%), KPPN Bekasi, KPPN

Tasikmalaya, KPPN Cirebon, KPPN Sumedang, KPPN Purwakarta yang sama-sama memiliki 10% responden, KPPN Sukabumi (8%), dan di urutan terakhir KPPN Garut (3%).

### 4.1.4 Uji *Non-Response Bias (T-Test)*

Pengujian *non-response bias* dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah jawaban kuesioner yang dikirim melalui pos dengan yang dikirim dan diambil secara langsung berbeda. Uji *non-response bias* dilakukan dengan *independent sampel t test* dengan melihat rata-rata jawaban responden dalam kelompok yang dikirim pos dengan yang didatangi langsung kepada respoden. Untuk melihat perbedaan yang signifikan antara variance populasi kedua sampel tersebut dapat dilihat pada nilai *Levene's Testfor Equality of variance.* Rekapitulasi hasil uji *non response bias* berdasarkan tanggal *cutoff* dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8**
**Pengujian *Non Response Bias* Sebelum Tanggal *Cutoff* Melalui Pos dan Diambil Langsung**

| Indikator | Respon | N | Mean | LevenTest | | Asumsi | t-test | | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | F | Sig. | | t | Sig. (2-tailed) | |
| Manfaaat Laporan Operasional | Pos | 9 | 7,67 | 0,377 | 0,543 | *equal variances assumed* | 0,204 | 0,839 | Tidak Ada Perbedaan |
| | Langsung | 30 | 7,57 | | | | | | |
| Definisi Istilah-istilah Pernyataan Standar | Pos | 9 | 49,50 | 0,095 | 0,763 | *equal variances assumed* | 2,439 | 0,031 | Tidak Ada Perbedaan |
| | Langsung | 30 | 44,78 | | | | | | |
| Periode Pelaporan | Pos | 9 | 4,20 | 1,171 | 0,301 | *equal variances assumed* | 1,979 | 0,071 | Tidak Ada Perbedaan |
| | Langsung | 30 | 3,67 | | | | | | |
| Struktur dan Isi Laporan Operasional | Pos | 9 | 8,20 | 0,413 | 0,532 | *equal variances assumed* | 1,117 | 0,286 | Tidak Ada Perbedaan |
| | Langsung | 30 | 7,67 | | | | | | |

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.8 terlihat bahwa rata-rata jawaban manfaat laporan operasional sebelum tanggal *cut off* melalui pos adalah 7,67, sedangkan untuk sebelum tanggal *cut off* diambil langsung adalah 7,57, hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata jawaban manfaat laporan operasional adalah tidak ada perbedaan, antara sebelum tanggal *cut off* melalui pos dengan sebelum tanggal *cut off* yang diambil langsung. Angka tersebut juga diperkuat dengan hasil secara statistik, dimana dapat dilihat nilai *levene test* dan *t-testnya*.

Indikator definisi istilah-istilah pernyataan standar, terlihat bahwa nilai F hitung *levene* testnya adalah sebesar 0,095 dengan probalibilitas signifikansi sebesar 0,763. Hal itu dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah tidak ada perbedaan, karena tingkat signifikansinya sebesar 0,763>0,05. Selanjutnya, analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Nilai t pada *equal variance assumed* adalah sebesar 2,439 dengan probabilitas

signifikansi sebesar 0,031 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan untuk jawaban indikator definisi istilah-istilah pernyataan standar kedua rata-rata (*mean*) antara sebelum tanggal *cut off* melalui pos dengan sebelum tanggal *cut off* yang diambil langsung adalah tidak ada perbedaan.

Nilai rata-rata jawaban periode pelaporan sebelum tanggal *cut off* melalui pos adalah 4,20, sedangkan untuk sebelum tanggal *cut off* diambil langsung adalah 3,67, hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata jawaban periode pelaporan adalah tidak ada perbedaan, antara sebelum tanggal *cut off* melalui pos dengan sebelum tanggal *cut off* yang diambil langsung. Angka tersebut juga diperkuat dengan hasil secara statistik, dimana dapat dilihat nilai *levene test* dan t-testnya.

Indikator struktur dan isi laporan operasional, terlihat bahwa nilai F hitung *levene* testnya adalah sebesar 0,413 dengan probalibilitas signifikansi sebesar 0,532. Hal itu dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah tidak ada perbedaan, karena tingkat signifikansinya sebesar 0,532>0,05. Selanjutnya, analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Nilai t pada *equal variance assumed* adalah sebesar 1,117 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,286 (*two tail*). Jadi dapat disimpulkan untuk jawaban indikator struktur dan isi laporan operasional kedua rata-rata (*mean*) antara sebelum tanggal *cut off* melalui pos dengan sebelum tanggal *cut off* yang diambil langsung adalah tidak ada perbedaan.

## 4. 2. Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.1. Gambaran Tingkat Pemahaman Aparatur Pemerintah

Gambaran tingkat pemahaman aparatur pemerintah dalam penelitian ini meliputi mean, range, varians, dan standar deviasi dari indikator manfaat laporan operasional, definisi istilah-istilah pernyataan standar, periode pelaporan, dan struktur dan isi laporan operasional. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 39 responden yang bekerja pada seksi verifikasi dan akuntansi pada Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara (KPPN) se Jawa Barat. Statistik deskriptif diolah menggunakan software SPSS 20. Berikut data yang diperoleh dan disajikan pada statistik deskriptif.

Kesimpulan yang dapat diambil pada pengujian *non response bias* antara sebelum tanggal *cutoff* melalui pos dengan sebelum tanggal *cutoff* diambil langsung menunjukkan hasil varians dan nilai rata-rata (*mean*) yang tidak ada perbedaan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden menunjukkan hasil yang tidak bias, oleh karena itu data penelitian dapat diolah secara bersama-sama antara data yang diperoleh sebelum tanggal *cutoff* melalui pos dengan data yang diperoleh sebelum tanggal *cutoff* diambil langsung yang telah ditentukan sebelumnya.

**Tabel 4.9**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Indikator | Minimum | Maksimum | Mean | Range | Varians | Standar Deviasi |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Manfaat Laporan Operasional | 4 | 10 | 7,59 | 6 | 1,617 | 1,272 |
| Definisi Istilah-Istilah Pernyataan Standar | 36 | 60 | 47,51 | 24 | 23,993 | 4,898 |
| Periode Pelaporan | 2 | 5 | 3,77 | 3 | 0,498 | 0,706 |
| Struktur dan Isi Laporan Operasional | 6 | 10 | 7,90 | 4 | 1,042 | 1,042 |

Sumber: Data diolah 2013

Dari tabel 4.9, terlihat adanya jarak yang cukup pada nilai maksimum dan minimum dari indikator manfaat laporan operasional, definisi istilah-istilah pernyataan standar, periode pelaporan, dan struktur dan isi laporan operasional.

### 4.2.2. Deskripsi manfaat laporan operasional

Pada tabel 4.9 terlihat bahwa skor terendah (minimum) sebesar 4 dan skor tertinggi (maksimum) sebesar 10 dan terdapat jarak (range) sebesar 6. Mean atau rata-rata dari jawaban responden mengenai manfaat laporan operasional adalah 7,59 dengan standar deviasi yang digunakan untuk mengukur tingkat penyimpangan suatu data, pada indikator manfaat laporan operasional adalah 1,272 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden mengenai manfaat laporan operasional relatif tidak berfluktuasi atau cenderung homogen. Pertanyaan mengenai manfaat laporan operasional memiliki varians 1,617.

**Tabel 4.10**

**Tanggapan Responden Tentang Manfaat Laporan Operasional**

| No | Pertanyaan | Frekuensi Jawaban | | | | | Skor Item | Skor Tertinggi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1. | Laporan Operasional menyediakan informasi mengenai seluruh kegiatan operasional keuangan entitas pelaporan yang tercerminkan dalam pendapatan-LO, beban, dan surplus/defisit operasional dari suatu entitas pelaporan yang penyajiannya disandingkan dengan periode sebelumnya. | 0 | 1 | 6 | 28 | 4 | 152 | 195 |
| 2. | Pengguna laporan membutuhkan Laporan Operasional dalam mengevaluasi pendapatan-LO dan beban untuk menjalankan suatu unit atau seluruh entitas pemerintahan, sehingga Laporan Operasional menyediakan informasi:<br>(a) mengenai besarnya beban yang harus ditanggung oleh pemerintah untuk menjalankan pelayanan;<br>(b) mengenai operasi keuangan secara menyeluruh yang berguna dalam mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal efisiensi, efektivitas, dan kehematan perolehan dan penggunaan sumber daya ekonomi;<br>(c) yang berguna dalam memprediksi pendapatan-LO yang akan diterima untuk mendanai kegiatan pemerintah pusat dan daerah dalam periode mendatang dengan cara menyajikan laporan secara komparatif;<br>(d) mengenai penurunan ekuitas (bila defisit operasional), dan peningkatan ekuitas (bila surplus operasional) | 0 | 3 | 10 | 22 | 4 | 144 | 195 |
| TOTAL | | | | | | | 296 | 390 |

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa total skor untuk indikator manfaat laporan operasional adalah 296, sehingga untuk mengetahui bagaimana deskripsi

dari dimensi tersebut adalah dengan cara membandingkan total skor dengan skor tertinggi seperti dibawah ini:

$$\frac{296}{390} \times 100\% = 75{,}90\%$$

**Tabel 4.11**

**Interprestasi Hasil Skor Manfaat Laporan Operasional**

| Kategori | Skala | Hasil |
|---|---|---|
| Sangat Kurang | 20% - 35,99% | 75,90% (Baik) |
| Kurang | 36% - 51,99% | |
| Cukup | 52% - 83,99% | |
| Baik | 68% - 83,99% | |
| Sangat Baik | 84% - 100% | |

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.11, dapat diketahui bahwa pemahaman aparatur pemerintahan yang bekerja pada seksi verifikasi dan akuntansi pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Jawa Barat mengenai manfaat laporan operasional adalah baik.

### 4.2.3. Deskripsi Definisi Istilah-Istilah Pernyataan Standar

Pada tabel 4.9 terlihat bahwa skor terendah (minimum) sebesar 36 dan skor tertinggi (maksimum) sebesar 60 dan terdapat jarak (*range*) sebesar 24. Terlihat juga bahwa Mean atau rata-rata dari jawaban responden mengenai definisi istilah-istilah pernyataan standar adalah 47,51. Standar deviasi digunakan untuk mengukur tingkat penyimpangan suatu data, pada indikator definisi istilah-istilah pernyataan standar adalah 4,898. Karena standar deviasi lebih kecil dari

rata-rata (mean) maka hal ini mengidentifikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden mengenai istilah-istilah pernyataan standar relatif tidak berfluktuasi atau cenderung homogen. Pertanyaan mengenai definisi istilah-istilah pernyataan standar memiliki varians sebesar 23,993.

**Tabel 4.12**

**Tanggapan Responden Tentang Definisi Istilah-Istilah Pernyataan Standar**

| No | Pertanyaan | Frekuensi Jawaban | | | | | Skor Item | Skor Tertinggi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1. | Bantuan Keuangan adalah beban pemerintah dalam bentuk bantuan uang kepada pemerintah lainnya yang digunakan untuk pemerataan dan/atau peningkatan kemampuan keuangan. | 0 | 0 | 8 | 28 | 3 | 151 | 195 |
| 2. | Bantuan Sosial adalah transfer uang atau barang yang diberikan kepada masyarakat guna melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial. | 0 | 0 | 2 | 33 | 4 | 158 | 195 |
| 3. | Basis Akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat hak dan/atau kewajiban timbul. | 0 | 0 | 4 | 31 | 4 | 156 | 195 |
| 4. | Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban | 0 | 0 | 3 | 32 | 4 | 157 | 195 |
| 5. | Beban Hibah adalah beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada pemerintah lainnya, perusahaan negara/daerah, masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat. | 0 | 0 | 4 | 32 | 3 | 155 | 195 |
| 6. | Beban Penyusutan adalah alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. | 0 | 1 | 5 | 29 | 4 | 153 | 195 |
| 7. | Beban Transfer adalah beban berupa pengeluaran uang atau kewajiban untuk mengeluarkan uang dari entitas pelaporan kepada suatu entitas pelaporan lain yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan. | 0 | 1 | 6 | 28 | 4 | 152 | 195 |

| No. | Pertanyaan | Frekuensi Jawaban | | | | | Skor Item | Skor Tertinggi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 8. | Entitas Akuntansi adalah unit pemerintahan pengguna anggaran/pengguna barang dan oleh karenanya wajib menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan untuk digabungkan pada entitas pelaporan. | 0 | 0 | 4 | 32 | 3 | 155 | 195 |
| 9. | Pendapatan Hibah adalah pendapatan pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa dari pemerintah lainnya, perusahaan negara/daerah, masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat serta tidak secara terus-menerus. | 0 | 0 | 2 | 33 | 4 | 158 | 195 |
| 10. | Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat/daerah yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali. | 0 | 1 | 9 | 25 | 4 | 149 | 195 |
| 11. | Subsidi adalah beban pemerintah yang diberikan kepada perusahaan/lembaga tertentu yang bertujuan untuk membantu biaya produksi agar harga jual produk/jasa yang dihasilkan dapat dijangkau oleh masyarakat. | 0 | 0 | 4 | 29 | 6 | 158 | 195 |
| 12. | Surplus/Defisit-LO adalah selisih antara pendapatan-LO dan beban selama satu periode pelaporan, setelah diperhitungkan surplus/defisit dari kegiatan non operasional dan pos luar biasa. | 0 | 1 | 6 | 29 | 3 | 151 | 195 |
| | TOTAL | | | | | | 1853 | 2340 |

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa total skor untuk indikator definisi istilah-istilah pernyataan standar adalah 1.853, sehingga untuk mengetahui bagaimana deskripsi dari dimensi tersebut adalah dengan cara membandingkan total skor dengan skor tertinggi seperti dibawah ini:

$$\frac{1853}{2340} \times 100 = 79{,}19\%$$

**Tabel 4. 13**

**Interprestasi Hasil Skor Definisi Istilah-Istilah Pernyataan Standar**

| Kategori | Skala | Hasil |
|---|---|---|
| Sangat Kurang | 20% - 35,99% | 79,19% (Baik) |
| Kurang | 36% - 51,99% | |
| Cukup | 52% - 83,99% | |
| Baik | 68% - 83,99% | |
| Sangat Baik | 84% - 100% | |

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4.13, dapat diketahui bahwa pemahaman aparatur pemerintahan yang bekerja pada seksi verifikasi dan akuntansi pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Jawa Barat mengenai definisi istilah-istilah pernyataan standar adalah baik.

### 4.2.4. Deskripsi Periode Pelaporan

Pada tabel 4.9 terlihat bahwa skor terendah (minimum) sebesar 2 dan skor tertinggi (maksimum) sebesar 5 dan terdapat jarak (*range*) sebesar 3. Mean atau rata-rata dari jawaban responden mengenai periode pelaporan adalah 3,77 dengan standar deviasi yang digunakan untuk mengukur tingkat penyimpangan suatu data, pada indikator periode pelaporan adalah 0,706 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden mengenai manfaat laporan operasional relatif tidak berfluktuasi atau cenderung homogen. Pertanyaan mengenai periode pelaporan memiliki varians sebesar 0,498.

**Tabel 4.14**

**Tanggapan Responden Tentang Periode Pelaporan**

| No | Pertanyaan | Frekuensi Jawaban | | | | | Skor Item | Skor Tertinggi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1. | Manfaat Laporan Operasional berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasi pemerintan tidak dapat dijadikan pembenaran atas ketidakmampuan entitas pelaporan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu. | 0 | 2 | 9 | 24 | 4 | 147 | 195 |
| **TOTAL** | | | | | | | **147** | **195** |

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa total skor untuk indikator periode pelaporan adalah 147, sehingga untuk mengetahui bagaimana deskripsi dari dimensi tersebut adalah dengan cara membandingkan total skor dengan skor tertinggi seperti dibawah ini:

$$\frac{147}{195} \times 100\% = 75{,}38\%$$

**Tabel 4.15**

**Interprestasi Hasil Skor Periode Pelaporan**

| Kategori | Skala | Hasil |
|---|---|---|
| Sangat Kurang | 20% - 35,99% | 75,38% (Baik) |
| Kurang | 36% - 51,99% | |
| Cukup | 52% - 83,99% | |
| Baik | 68% - 83,99% | |
| Sangat Baik | 84% - 100% | |

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.15, dapat diketahui bahwa pemahaman aparatur pemerintahan yang bekerja pada seksi verifikasi dan akuntansi pada Kantor Pelayanan

Perbendaharaan Negara (KPPN) di Jawa Barat mengenai periode pelaporann adalah baik.

### 4.2.5. Deskripsi Struktur dan Isi Laporan Operasional

Pada tabel 4.9 terlihat bahwa skor terendah (minimum) sebesar 6 dan skor tertinggi (maksimum) sebesar 10 dan terdapat jarak (*range*) sebesar 4. Terlihat juga bahwa Mean atau rata-rata dari jawaban responden mengenai struktur dan isi laporan operasional pernyataan standar adalah 7,90. Standar deviasi digunakan untuk mengukur tingkat penyimpangan suatu data, pada indikator struktur dan isi laporan operasional pernyataan standar adalah 1,021. Karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*) maka hal ini mengidentifikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden mengenai struktur dan isi laporan operasional standar relatif tidak berfluktuasi atau cenderung homogen. Pertanyaan mengenai struktur dan isi laporan operasioanl memiliki varians sebesar 1,042.

**Tabel 4.16**

**Tanggapan Responden Tentang Struktur dan Isi Laporan Operasional**

| No | Pertanyaan | Frekuensi Jawaban | | | | | Skor Item | Skor Tertinggi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1. | Pos Luar Biasa<br>Pos Luar Biasa memuat kejadian luar biasa yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:<br>(a) kejadian yang tidak dapat diramalkan terjadi pada awal tahun anggaran;<br>(b) tidak diharapkan terjadi berulang-ulang; dan<br>(c) kejadian diluar kendali entitas pemerintah. | 0 | 0 | 6 | 28 | 5 | 155 | 195 |

| No. | Pertanyaan | Frekuensi Jawaban | | | | | Skor Item | Skor Tertinggi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 2. | Surplus/Defisit-LO<br>Surplus/Defisit-LO adalah penjumlahan selisih lebih/kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa.<br>Saldo Surplus/Defisit-LO pada akhir periode pelaporan dipindahkan ke Laporan Perubahan Ekuitas | 0 | 0 | 7 | 28 | 4 | 153 | 195 |
| TOTAL | | | | | | | 308 | 390 |

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.16 dapat dilihat bahwa total skor untuk indikator struktur dan isi laporan operasional adalah 308, sehingga untuk mengetahui bagaimana deskripsi dari dimensi tersebut adalah dengan cara membandingkan total skor dengan skor tertinggi seperti dibawah ini:

$$\frac{308}{390} \times 100\% = 78{,}97\%$$

**Tabel 4.17**

**Interprestasi Hasil Skor Struktur dan Isi Laporan Operasional**

| Kategori | Skala | Hasil |
|---|---|---|
| Sangat Kurang | 20% - 35,99% | 78,97% (Baik) |
| Kurang | 36% - 51,99% | |
| Cukup | 52% - 83,99% | |
| Baik | 68% - 83,99% | |
| Sangat Baik | 84% - 100% | |

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.17, dapat diketahui bahwa pemahaman aparatur pemerintahan yang bekerja pada seksi verifikasi dan akuntansi pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Jawa Barat mengenai struktur dan isi laporan operasional adalah baik.

## 4. 3. Pembahasan Tingkat Pemahaman Aparatur Pemerintah menganai PSAP No. 12

Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Penerapan SAP Berbasis Akrual dimaksudkan untuk memberi manfaat lebih baik bagi para pemangku kepentingan, baik para pengguna maupun pemeriksa laporan keuangan pemerintah, dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip akuntansi yaitu bahwa biaya yang dikeluarkan berbanding dengan manfaat yang diperoleh.

SAP yang terbaru adalah PP No. 71 Tahun 2010, yaitu standar akuntansi pemerintah yang sudah menggunakan akrual basis. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penyajian laporan, serta penginterpretasikan atas hasilnya. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keungan pemerintah.

Paham menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta : 2006) mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang

yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Salah satu PSAP yang terdapat di dalam Standar Akuntansi Pemerintahan berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 adalah PSAP Nomor 12 tentang Laporan Operasional. Standar akuntansi yang berkualitas merupakan harapan semua pihak yang berkepentingan, yang akan digunakan untuk kepentingan praktik bisnis dan profesi akuntansi. Menurut Leisenring (1998), standar akuntansi yang berkualitas mempunyai kontribusi pada pelaporan keuangan yang berkualitas. Leisenring (1998) menyatakan bahwa standar yang berkualitas seharusnya tidak ambigu sehingga standar dimengerti oleh penyusun, auditor dan pengguna yang berurusan dengan informasi yang dihasilkan oleh standar. Standar akuntansi yang berkualitas dapat menimbulkan keseragaman atau kesamaan intepretasi atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Chariri, 2009).

**Tabel 4.18**

**Rekapitulasi Frekuensi Jawaban mengenai PSAP No. 12**

| No | Pemahaman atas PSAP No. 12 | Skor Item | Kategori |
|---|---|---|---|
| 1. | Manfaat Laporan Operasional | 75,90 | Baik |
| 2. | Definisi Istilah-Istilah Pernyataan Standar | 79,19 | Baik |
| 3. | Periode Pelaporan | 75,38 | Baik |
| 4. | Struktur dan Isi Laporan Operasional | 78,97 | Baik |
| Jumlah | | 309,44 | Baik |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil penilaian menunjukkan bahwa pemahaman aparatur pemerintah yang bekerja pada bagian verifikasi dan akuntansi KPPN se Jawa Barat menganai PSAP No. 12 Laporan Operasional dapat dikatakan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari tabel 4.18.

Dengan memiliki nilai skor item 75,90 maka pemahaman aparatur mengenai manfaat laporan operasional dapat dikatakan baik. Dengan memiliki nilai skor item 79,19 maka pemahaman aparatur pemerintah mengenai definisi istilah-istilah pernyataan standar dapat dikatakan baik. Dengan memiliki nilai skor item 75,38 pemahaman aparatur pemerintah mengenai periode pelaporan dapat dikatakan baik. Dengan memiliki nilai skor item 78,97 pemahaman aparatur pemerintah mengenai struktur dan isi laporan operasional dapat dikatakan baik

Dengan pemahaman aparatur pemerintah mengenai PSAP No. 12 Laporan Operasional yang baik maka semestinya standar akuntansi pemerintahan jauh lebih mudah untuk dilaksanakan. Sehingga laporan keuangan pemerintah kedepannya sudah sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan sehingga laporan keuangan pemerintah di Indonesia seragam.